

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2014-2018)**

Mas Findi Mulya Saputra

Magister Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: findimulyasaputra@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of environmental performance and environmental costs on financial performance with environmental disclosure as an intervening variable. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. By using purposive sampling technique obtained 45 sample companies and analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) environmental performance has a positive effect on financial performance (2) environmental costs have no positive effect on financial performance (3) environmental disclosure has no positive effect on financial performance. (4) Environmental Performance has a positive effect on Environmental Disclosure. (5) Environmental Costs have no positive effect on Environmental Disclosure. (6) Environmental Performance against Financial Performance is mediated by Environmental Disclosures. (7) Environmental Costs to Financial Performance are not mediated by Environmental Disclosures.

Keywords: Financial Performance, Environmental Performance, Environmental Costs, and Environmental Disclosures

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Bagaimana manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja keuangan maka manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Damanik dan Yadnyana, 2017). Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan.

Pada masa kini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga membuat perusahaan harus bekerja lebih keras karena para investor lebih tertarik kepada perusahaan yang mempunyai laba yang maksimal. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang melupakan kewajibannya untuk menjaga lingkungan disekitar perusahaan. Awalnya keberadaan perusahaan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat, perusahaan akan memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari bahwa aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali akan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam seperti pencemaran udara, penggundulan hutan, pencemaran air, serta limbah yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia. Pencemaran lingkungan di Indonesia yang semakin parah, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa perusahaan masih

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

belum memikirkan mengenai dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya.

Kasus yang terjadi pada PT Freeport Indonesia mengalami penurunan saham dari US\$ 2.73 atau sekitar 15% ke US\$16.08. Menurunnya harga saham PT Freeport dipicu adanya pernyataan manajemen tentang permasalahan tambang tembaga di Indonesia yang berlarut-larut. Selain itu PT Freeport diketahui telah melakukan beberapa penyelewengan perpajakan dan peraturan lingkungan hidup yang telah dilakukannya selama mengoperasikan perusahaan Freeport. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan BPK yang menyebutkan Freeport merugikan penerimaan negara bukan pajak sebesar US\$ 445.96 juta atau sekitar 6 triliun dan audit BPK juga mengemukakan bukti perusahaan membuang limbah yang telah mencapai laut dan berdampak terjadinya perubahan ekosistem yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian lingkungan (Mulyadi, 2018). Dari kasus tersebut investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

Salah satu tujuan perusahaan ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Hal ini sesuai pendapat Hastawati & Sarsiti (2016) bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi disekitarnya, sehingga menjadi jelas berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya.

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pandangan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Para investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan saja tetapi kinerja lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan. Ikhsan (2009) menyatakan bahwa biaya lingkungan (*environmental cost*) dapat diklasifikasikan dalam setiap atau seluruh kategori-kategori dari perusahaan-perusahaan yang berbeda. Sebenarnya penting bagi perusahaan dalam memusatkan perhatian pada biaya lingkungan untuk keputusan-keputusan manajemen sehingga penggunaan biaya lingkungan konvensional dapat tergambarkan dengan jelas. Menurut penelitian Sengottuvel (2018) menunjukkan bahwa *environmental accounting* atau *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Nurleli dan Faisal (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja ekonomi dan kinerja keuangan adalah apabila terjadi ketidak selarasan antara sistem-sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom dalam Hadi, 2011). Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan adalah apabila terjadi ketidak selarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Almar dkk.,2012).

Teori Stakeholder (*stakeholder theory*)

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hal ini disebabkan stakeholder dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan menganggap bahwa peran para stakeholder sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan mereka. Stakeholder menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan karena mereka memegang posisi yang kuat dalam perusahaan. Stakeholder pada dasarnya dapat mempengaruhi pemakaian berbagai sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, teori stakeholder umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengaruh stakeholder tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang ikut andil dalam penanganan masalah lingkungan akan memperoleh respon positif dari masyarakat. Perusahaan akan lebih dipercaya dan kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Semakin besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka semakin baik citra perusahaan di mata stakeholder maupun masyarakat. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat, maka investor akan merespon positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Donovan (2002) dimana legitimasi dapat digunakan sebagai faktor strategi bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian Supadi dan Sudana (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Temuan ini mampu membuktikan teori legitimasi sebagai landasan yang menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.

Beberapa penelitian berbeda yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005) yang menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi Sarumpaet (2005) menyatakan bahwa rating PROPER yang diungkap oleh KLH cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini karena penilaian PROPER didasarkan pada sertifikasi internasional dibidang lingkungan yakni ISO14001.

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan yang akhirnya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Camilia (2016) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan. Penelitian yang dilakukan Al Sharairi (2005) juga mendukung adanya berpengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

H2: Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan Lingkungan yang dilakukan sebuah perusahaan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan atas tanggung jawabnya terhadap stakeholder. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih diandalkan. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih handal akan direspon positif oleh investor. Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang dilakukan oleh investor.

Hadi (2011) menguji pengaruh *environmental disclosure* perusahaan *go public* di Indonesia. Yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Hal itu memiliki makna bahwa pengungkapan lingkungan lewat annual report merupakan informasi yang kurang efektif dan *favorable*, terutama bagi stakeholder non investor.

H3: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan penngan yang dilakukan oleh perusahaan gungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*environmental disclosure*). Kegiatan CSR merupakan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan dengan masyarakat harus dapat menciptakan keselarasan. Teorilegitimasi memberikan pandangan pentingnya pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhimah & Agustia (2009) dan Achmad & Rahmawati (2012) menyatakan bahwa atas pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan menunjukkan signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini juga membuktikan bahwa program PROPER yang dikeluarkan oleh KLH mengenai kepedulian lingkungan perusahaan walaupun secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan, pelaku pasar modal akan menunjukkan respon yang positif terhadap segala informasi tersebut. Pujiasih (2013) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) juga mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian ini mempertegas bahwa dengan adanya program PROPER perusahaan yang mengikutinya saja telah mendapatkan nilai positif dari stakeholder walaupun peringkat yang diperoleh bukanlah peringkat emas.

H4: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hadi (2011) dalam penelitiannya yang menarik hipotesis bahwa tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa biaya sosial dan lingkungan dapat meningkatkan legitimasi, yaitu menurunkan klaim stakeholder baik terkait lingkungan, energy, community, product, dan lainnya. Disamping itu,

perusahaan juga melakukan pengorbanan sosial dan lingkungan dalam *annual report* sebagai motivasi untuk melakukan akuntabilitas dan keterbukaan pengungkapan sosial dan lingkungan.

Fajarini & Agus (2012) menguji pengaruh biaya politis terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Biaya politis dalam penelitian ini merupakan tingkat pengawasan politik dan pentingnya perusahaan menyalurkan kekayaan perusahaan atas dampak kegiatan politik masyarakat terhadap perusahaan (Mills, 2006 dalam Fajarini & Agus, 2012). Semakin besar perusahaan menanggung risiko politis yang juga akan berakibat pada tekanan dari masyarakat yang semakin besar. Perusahaan akan mengeluarkan biaya politis untuk menekan risiko politis yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh biaya politis terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

H5: Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Teori yang mendasari hubungan kedua variabel tersebut yakni teori stakeholder. Teori ini mendukung tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap stakeholdernya. Sehingga diharapkan bahwa investor dalam menganalisis laporan keuangan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi harus melihat sisi lain perusahaan dengan turut memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan yang dalam pengaplikasiannya didukung oleh pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhimah & Agustia (2009), Sudaryanto (2011), Achmad & Rahmawati (2012), dan Pujiasih (2013) dalam menemukan bahwa *environmental disclosure* dapat memediasi pengaruh yang signifikan positif kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial. Hal ini berarti bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham di bursa saham.

Oleh karena itu, kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat mengurangi munculnya risiko bisnis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga stakeholder telah memberikan legitimasi yang baik kepada perusahaan. Kinerja keuangan yang tidak diimbangi dengan adanya kepedulian sosial terhadap lingkungan ternyata belum mampu memberikan legitimasi yang baik dari masyarakat.

H6: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Adanya anggaran *environmental cost* yang tinggi diharapkan dapat menunjang *environmental disclosure* sehingga dapat memberikan pandangan yang baik kepada investor tentang *sustainability* perusahaan. Pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dihubungkan dengan adanya teori stakeholder. Biaya lingkungan merupakan indikator dari pengungkapan lingkungan. Adanya biaya sosial dan lingkungan yang tinggi akan menurunkan klaim stakeholder. Hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan yang melakukan *social responsibility* akan termotivasi untuk melakukan akuntabilitas dan keterbukaan informasi sosial dan lingkungan dalam *annual report* yang dipublikasikannya (Hadi, 2011).

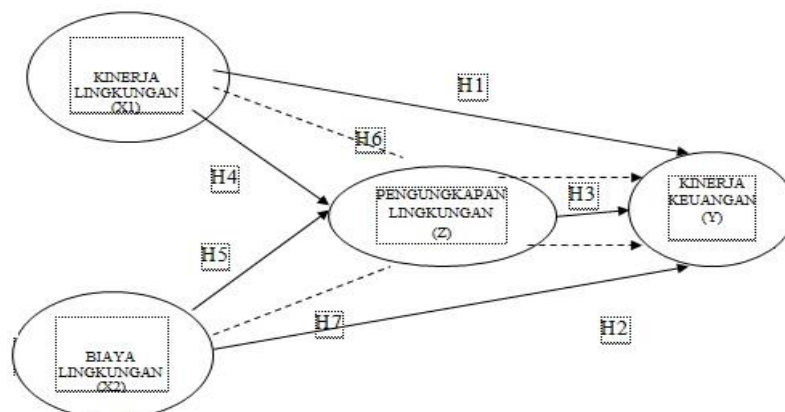
Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *environmental* terhadap *financial performance*, antara lain Sudaryanto (2011) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014). Selain itu, Hadi (2011) menunjukkan bahwa biaya sosial berpengaruh terhadap *financial performance* (ROE).

H7: Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Kemudian untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun model penelitian yang disajikan pada gambar berikut :

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**Gambar 1
Model Penelitian**



Sumber : Lu (2018), Rohmah *et.,al.* (2015), and Tunggal *et.,al.* (2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi deskriptif dan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder berupa dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dalam website <http://idx.co.id> Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dimuat dalam IDX 2014-2018. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 berjumlah 47 perusahaan yang terdiri dari beberapa subsektor, dengan rincian 25 perusahaan subsektor batu bara, 10 perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi, 10 perusahaan subsektor logam dan mineral lainnya, serta perusahaan subsektor tanah dan batu galian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian adalah (a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun 2014 sampai 2018 (b) Perusahaan yang melaporkan Pengungkapan Lingkungan. (c) Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2014 sampai 2018 (d) Perusahaan yang menginformasikan biaya terkait kegiatan Pengungkapan Lingkungan. (e) Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah.

Variabel operasional dimaknai sebagai variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dalam setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1
Operasionalisasi Variabel**

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y)	Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK. Fahmi (2012)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Brigham & Houston 2010: 148)	Rasio

Variabel Independen: Kinerja Lingkungan (X1)	adalah hasil yang dapat diukur dari system manajemen lingkungan, yang terkait dengan control aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan.	PROPER 2019, dikategorikan 5 warna yaitu: Emas = Sangat Baik = 5 Hijau = Baik = 4 Biru = Cukup = 3 Merah = Buruk = 2 Hitam = Sangat Buruk = 1 (Kementerian Lingkungan Hidup)	Rasio
Biaya Lingkungan (X2)	biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. (Hadi 2011 dan Babalola 2012)	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$ (Hadi 2011 dan Babalola 2012)	Rasio
Variabel Intervening: Pengkungkapan Lingkungan (Z)	Pengkungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya.	$\text{CED} = \frac{\text{Jumlah item yang digunakan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$ (Amal 2011:57)	Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber (2020)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi variabel dalam model penelitian, yakni pengungkapan kinerja keuangan (variabel Y), biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan (variabel X) dan pengungkapan lingkungan (variabel Z), dimana nilai koefisien regresi variabel tersebut menjadi dasar disusunnya persamaan matematis model penelitian. Selain itu, analisis regresi linear juga digunakan untuk mengetahui nilai thitung dan nilai signifikansi dari setiap variabel penelitian sebagai dasar dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian. Persamaan matematis model regresi linear pada model 1 diuraikan sebagai berikut :

$$Y_{KK} = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 BL + \beta_3 PL + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_{PL} = a + \beta_1 KL + \beta_2 BL + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- KK = Kinerja Keuangan
- PL = Pengungkapan Lingkungan
- KL = Kinerja Lingkungan
- BL = Biaya Lingkungan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data peneliian yang terkumpul pada tiap variabel. Penyajian data deskriptif dapat berupa tabel, grafik, perhitungan frekwensi, prosentase, modus, median, mean dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013:206). Hasil statistik deskriptif variabel dalam model penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	45	3	5	3.69	.763
BL	45	-7.97211	4.02601	-.0226448	1.36988858
KK	45	-1.820	.852	.02732	.407206
PL	45	.05882	.94118	.3594771	.26889795
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai N yang menggambarkan jumlah analisis data berjumlah 42 data. Selain itu, Tabel 3 menunjukkan informasi tentang nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standart deviasi dari masing-masing variabel.

**Pengujian Model dan Hipotesis
Analisis Regresi Model 1**

**Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.782	.278		-2.819	.007
1 KL	.189	.077	.354	2.455	.018
BL	.024	.041	.079	.572	.570
PL	.317	.118	.210	1.454	.154

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh beberapa hasil yaitu diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung 2,455 > t-tabel 2,018 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,018 lebih kecil daripada nilai 0,05. Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap integritas Kinerja Keuangan. Variabel biaya lingkungan memiliki nilai t hitung 0,572 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,570 lebih besar daripada nilai 0,05. Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai t hitung 1,454 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,154 lebih besar daripada nilai 0,05. Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

**Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.583	3	.528	3.787	.017 ^b
Residual	5.713	41	.139		
Total	7.296	44			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), PL, BL, KL

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui nilai Fhitung sebesar 3,787 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Jika nilai signifikansi (0,017) < alpha (0,05), maka dapat disimpulkan kombinasi variabel bebas yang terdiri dari Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa model berada dalam kategori baik dan lulus persyaratan *uji goodness of fit* (Ghozali, 2018:97).

Analisis Regresi Model 2

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.528	1.152		-3.062	.005
1 LNKL	1.730	.404	.398	2.152	.041
LNBL	-.028	.093	-.056	-.302	.765

a. Dependent Variable: LNPL

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh beberapa hasil variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai t hitung 2,152 > t-table 2,018 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,041 lebih kecil daripada nilai 0,05. Nilai koefisien beta yang dihasilkan 1,730. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. variabel biaya lingkungan memiliki nilai t hitung -0,302 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,765 lebih besar daripada nilai 0,05. Nilai koefisien beta yang dihasilkan -0,028. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.489	2	1.745	2.316	.019 ^b
Residual	18.833	25	.753		
Total	22.322	27			

a. Dependent Variable: LNPL

b. Predictors: (Constant), LNBL, LNKL

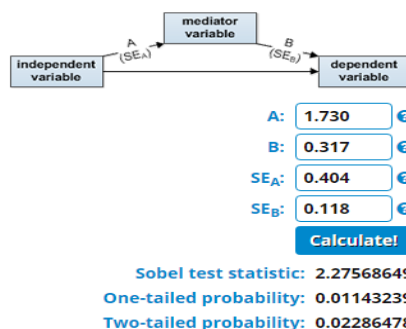
Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui nilai Fhitung sebesar 2.316 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Jika nilai signifikansi (0,019) < alpha (0,05), maka dapat disimpulkan kombinasi variabel bebas yang terdiri dari Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa model berada dalam kategori baik dan lulus persyaratan uji *goodness of fit* (Ghozali, 2018:97).

Analisis Jalur

Pengaruh Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening Pengaruh Langsung

Gambar 2
Uji Sobel Test

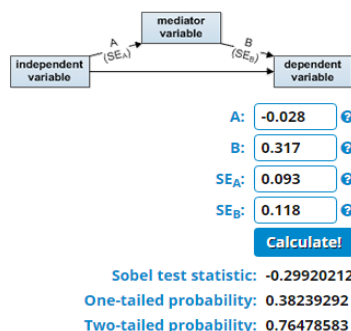


**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan memiliki t-hitung sebesar 2,275 nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 2,018. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan. Sehingga hipotesis H6 Diterima

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening

**Gambar 3
Uji Sobel Test**



Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh variabel Biaya Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan memiliki t-hitung sebesar -0,299 nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel 2,018. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan tidak dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan. Sehingga hipotesis H7 Ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji signifikansi variabel Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dalam teori legitimasi, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi. Perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan dan keuangan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Damanik dan Yadyana (2017) mengungkapkan ketika suatu perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan maka secara otomatis akan membangun citra/image yang baik di mata stakeholder atau investor. Penelitian Supadi dan Sudana (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Temuan ini mampu membuktikan teori legitimasi sebagai landasan yang menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji signifikansi variabel Biaya Lingkungan terhadap Kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,570 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hadi (2011), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena biaya lingkungan yang termasuk dalam tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai dimensi biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi (economic consequences) karena bentuk, tipe, dan strategi social cost yang dilakukan perusahaan lebih bersifat indirect effect. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial

lewat berbagai pengorbanan social (social cost) lebih dilihat dari perspektif dan motif manajemen, kurang memperhatikan dan memperhitungkan kebutuhan stakeholder, terutama stakeholder eksternal (masyarakat). Adanya biaya lingkungan dalam perusahaan ini masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Camilia (2016) yang menyatakan bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji signifikansi variabel Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,154 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al (2011), berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada bottom line dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

Hasil penelitian juga ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Gatimbu dan Wabwire (2016); Nor *et al.*, (2016); Li *et al.*, (2017); Haninun *et al.*, (2018). Uadiale *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil uji signifikansi variabel Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan menunjukkan nilai signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. Hasil penelitian konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah & Agustia (2009) dan Achmad & Rahmawati (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini juga membuktikan bahwa program PROPER yang dikeluarkan oleh KLH mengenai kepedulian lingkungan perusahaan walaupun secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan, pelaku pasar modal akan menunjukkan respon yang positif terhadap segala informasi tersebut. Selain itu, dinyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh KLH akan menjadi pemicu besar pada perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan kegiatan CSRnya.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil uji signifikansi variabel Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan menunjukkan nilai signifikansi 0,765 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. Tunggal & Fachrurrozie (2014) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Pada kenyataannya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi alokasi yang tepat dan merata dalam pendistribusian dana tersebut. Sebab, tanpa adanya pemerataan pada keseluruhan bidang, maka dapat memungkinkan adanya ketimpangan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang dialokasikan perusahaan dalam kepedulian sosial dan lingkungan tidak menjamin luas pengungkapan yang dilakukannya.

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian variabel Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi Pengungkapan Lingkungan, memiliki t-hitung sebesar 2,275 nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 2,001. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan. Sehingga hipotesis H6 Diterima. Menurut Teori yang mendukung yakni teori stakeholder. Teori ini mendukung tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap stakeholdernya Sehingga diharapkan bahwa investor dalam menganalisis laporan keuangan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi harus melihat sisi lain perusahaan dengan turut memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan yang dalam pengaplikasiannya didukung oleh pengungkapan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhimah & Agustia (2009), Sudaryanto (2011), Achmad & Rahmawati (2012), dan Pujiasih (2013) dalam menemukan bahwa environmental disclosure dapat memediasi pengaruh yang signifikan positif kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial. Hal ini berarti bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham di bursa saham. Oleh karena itu, kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat mengurangi munculnya risiko bisnis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga stakeholder telah memberikan legitimasi yang baik kepada perusahaan. Kinerja keuangan yang tidak diimbangi dengan adanya kepedulian sosial terhadap lingkungan ternyata belum mampu memberikan legitimasi yang baik dari masyarakat.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai variabel Intervening

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan, hasil pengujian variabel Biaya Lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi Pengungkapan Lingkungan, memiliki t-hitung sebesar -0,294 nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel 2,001. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan tidak dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan. Sehingga hipotesis H7 Ditolak. Besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan ternyata tidak menjamin banyaknya kegiatan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Kualitas pengungkapan lingkungan juga tidak dapat dilihat dari jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan. Padahal kegiatan Corporate Social Responsibility yang mencakup pengungkapan lingkungan yang baik bisa menjadi good news untuk para stakeholder dan lebih lanjut akan direspon positif oleh stakeholder yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan terlebih dari segi finansial. Dengan tidak adanya pengaruh yang berarti dari biaya lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan ini membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan lingkungan ini tidaklah kuat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan antara lain Sudaryanto (2011) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara environmental terhadap financial performance, Selain itu, Hadi (2011) menunjukkan bahwa biaya sosial berpengaruh terhadap financial performance (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian berjudul pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening yang merupakan studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016 hingga 2018 dapat ditarik kesimpulan yaitu, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan dengan rasio *Return On Asset*. Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami penurunan. Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan

menganggap bahwa pengungkapan lingkungan yang lebih luas menyebabkan tingginya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. Pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi pengalokasian biaya yang tepat dan merata dalam pendistribusian dana lingkungan tersebut. Sebab, tanpa adanya pemerataan pada keseluruhan bidang, maka dapat memungkinkan adanya ketimpangan sosial. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat mengurangi munculnya risiko bisnis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan tidak dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan. Besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan ternyata tidak menjamin banyaknya kegiatan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Kualitas pengungkapan lingkungan juga tidak dapat dilihat dari jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih terlatih dalam melakukan community development sehingga program-program sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan tepat sasaran dan objektif. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian dari sektor lainnya yang diteliti agar menghasilkan hasil yang akurat, serta dapat menggunakan proksi kinerja keuangan dapat diganti dengan proksi lainnya. diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang berkemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar memperhatikan data-data lain yang bias digunakan sebagai variabel control seperti ukuran perusahaan sehingga diharapkan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dan melakukan penelitian lanjutan tentang pengungkapan informasi *sustainability report disclosure* di laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- .A. Ningtyas. (2018). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol.3 No.1*.
- Achmad & Rahmawati, A. (2012). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Adhima, M. F. (2012). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1 (1)*.
- Agoes, S., & Ardana, I.C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Camilia, I. (2016). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur". *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Che-Ahmad, A., Osazuwa, N.P., & Mgbame, C.O. (2015). "Environmental Accounting and Firm Profitability in Nigeria: Do Firm Specific Effect Matter?". *The IUP Journal of Accounting Research & Audit practices, Vol. XIV No.1*.
- Emilia Nurdin. (2006). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomer 1, 2013*.
- Ernawan, E.R. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

- Faisal & Nurleli. (2016). “Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2013”. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol.15 No.2*.
- Fajriana, A. (2012) . “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fitriani, A. (2013). “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN”. *Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), 137-148*.
- Fitriyani, F. (2012). “Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR , dan Kinerja Finansial”. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Fr. Reni Retno Anggraini. (2006). “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan”. *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). Manajemen Keuangan, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Global Reporting Initiative. (2020) . “Global Reporting Initiative G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan”. Diakses melalui <http://www.globalreporting.org> pada tanggal 12 Februari 2020.
- Hadi, N. (2009). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework , dan Perannya Dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4 (8), 88-109*.
- Hadi. (2011). Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen, D.R., & Mowen M.M. (2009). Akuntansi Manjerial, Buku 2, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastawati, R.R., & Sarsiti. (2016). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 ”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta, 14 (4), 49-59*.
- I.L. Rohmah (2015). “Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Enviromental Disclosure Sebagai Variabel Intervening.” *Accounting Analysis Journal Vol. AAJ(1)(2015)*
- Ikhsan (2009). Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jayati, S.E. (2016). “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Lingkungan Hidup.. Diakses melalui <http://proper.menlhk.go.id> pada tanggal 20 April 2020.
- Kim. K. (2015). "Revisiting The Relationship Beetwen Financial and Enviromental Performance: Does Granger Causality Matter?". *The Journal of Applied Bussiness Reaserch*, 31(5), 1861-1876.
- Kurniawati, P.D. (2012). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PD. BPR. Bank Bantul Kabupaten Bantul Periode 2009-2011". *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- L.W. Lu (2018). "A Study of The Relationships Among Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Financial Performance" *journal is available on Emerald Insight at Asian Review of Accounting Vol. 26 No. 1, (2018)*
- M.A. Wulandari. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Peserta Proper yang Terdaftar di BEI Tahun 2011". *Skripsi Thesis, Universitas Airlangga Library*.
- Mulyadi (2018). "PT Freeport Indonesia saham menurun dari US\$ 2.73 atau sekitar 15% ke US\$16.08." Diakses dari <https://finance.detik.com/> Pada 25 April 2018.
- Nigel Uyam (2018). "Papua Nugini Tutup Tambang Nikel China karena Pencemaran Laut." Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/> Pada 24 Oktober 2019
- Nursasi Enggar. (2017). Analaisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham. *Jurnal Dinamika DotCom, Vol.8 NO.1: 24-36*.
- O. Donovan. (2002). "Enviromental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Thory". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol. 15 No. 3, PP. 334-371*.
- Pujiasih. (2013). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Rakhiemah dan Agustia. (2009). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang*.
- Rakhiemah, A.N., & Agustia D. (2009). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XII, (4-6 November) 2009, Palembang*.
- Rawi dan Munawar Muchlis. (2010). "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Intitusi, Leverage, dan CSR". *Simposium Nasional Akuntansi 10. Purwokerto*.
- RL Nuroniah (2015). "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Disclosure CSR". *Skripsi Fakultas Ekonomi UNPAS*.
- Rohmah & Wahyudin. (2015). "Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Economic Performance dengan Enviromental Disclosure sebagai Variabel Intervening". *AAJ 4 Vol. 1*.

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Saham Ok. Diakses melalui www.sahamok.com pada 10 januari 2020.

Sarumpaet. (2005). "The Relationship Between Enviromental Performance and Financial Performance of Indoneisan Companies". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 2*.

Sengottuvel. (2018). " Enviromental Accounting and Firm Profitability". *International Journal of Innovative Research in Management Studies (IJIRMS), Vol.3 (Issue. 1)*

Sugiono, L.P., & Christiawan Y.J. (2013) . "Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012". *Business Accounting Review, 1 (2), 298-305*.

Sulistiawati & Dirgantari. (2016). "Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol.6 No. 1*.

Suratno Darsono & Siti Mutmainah. (2006). "Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Enviromental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture yang Terdaftar di BEJ Periode 2001-2004". *SNA IX Padang*.

Suwarjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.

Tunggal W.S.P., & Fachrurrozie. (2014). "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance". *Accounting Analysis Journal, 3 (3), 310-320*.

Yanto.H & B.S. Muzzammil. (2016). "A Long Way To Implement Enviromental Reporting in Indonesian Mining Companies". *International Journal of Applied Bussiness and Economic Research, Vol.14 No. 10*.

Yao, S., Wang, J., & Song, L. (2011). "Determinants of Social Responsibility Disclosure by Chinese Firms". *Discussion Paper. The University of Nottingham, China Policy Institute, 1-30*.